

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra memiliki banyak nilai-nilai kehidupan. Karya sastra merupakan ekspresi manusia seperti pikiran, gagasan, perasaan, ide, serta pengalaman penulis. Melalui karya sastra, seorang penulis dapat mengekspresikan sudut pandangnya mengenai kehidupan yang ada di sekitarnya. Sastra sendiri merupakan hasil dari pengolahan jiwa seorang penulis, yang dihasilkan melalui suatu proses pemikiran mengenai kehidupan.

Rokhmansyah (2014), sastra merupakan wujud ekspresi pribadi manusia yang berisi pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, dan keyakinan yang dituangkan melalui bahasa. Penyajiannya dalam bentuk yang konkret dan estetis menjadikan karya sastra mampu membangkitkan daya tarik serta memberikan pengalaman batin kepada pembaca. Kehidupan manusia sering kali tidak berjalan sesuai rencana. Pengalaman pahit seperti kehilangan orang tersayang, terpisah dari keluarga, sakit secara fisik, hingga rasa kesepian bisa memicu konflik batin yang berat. Jika terus dibiarkan, kondisi ini dapat menyebabkan seseorang mengalami kehampaan eksistensial. Situasi ini juga dapat menyebabkan kehilangan makna dan tujuan hidup seseorang.

Psikologi sastra ialah studi yang memanfaatkan teori psikologi dalam memahami serta menganalisis suatu karya sastra. Dalam istilah sansekerta sastra berarti tulisan dengan pedoman, pada umumnya yakni karya tulis yang mempunyai nilai-nilai estetika. Sedangkan, psikologi ialah suatu ilmu yang mempelajari perilaku serta proses mental seseorang.

Psikologi digunakan dalam memahami karakter-karakter dalam suatu karya sastra, yang membantu dalam memahami berkembangnya psikologis seseorang. Oleh karena itu, psikologi sastra merupakan gabungan analisis sastra serta teori psikologi yang menyampaikan wawasan mendalam mengenai karakter dan tema pada karya sastra (Walfajri, 2024). Hal ini menjadikan psikologi sastra sebagai pendekatan yang mampu mengungkap dinamika kejiwaan tokoh, termasuk proses pencarian makna hidup yang dipresentasikan dalam karya sastra.

Menurut V. Frankl (2020) dorongan yang mendasar pada manusia yakni mencari dan menciptakan makna dan tujuan. Ketika mereka tidak menemukan makna, mereka dapat merasa hampa, frustrasi, dan bahkan sangat menderita. Dengan demikian, makna hidup merupakan inti dari eksistensi manusia; tanpa makna, hidup kehilangan arah dan nilai-nilai kemanusiaan yang sejati.

Manusia tidak selalu sadar akan kehilangan makna pada dirinya, sering kali ia baru merasakannya ketika segala hal yang dianggap penting, seperti cinta, pekerjaan atau tujuan hidup mulai kehilangan arti. Kondisi inilah yang dapat menimbulkan perasaan kosong, cemas, dan keraguan dalam diri seseorang, karena tidak memiliki pegangan dan arah yang jelas. Akibatnya, rawan mengalami krisis eksistensial yang

mendorongnya untuk mempertanyakan kembali tujuan, nilai, dan makna keberadaannya didunia.

Bentuk karya sastra yang populer serta kuat dalam menghadirkan suatu konflik psikologi ataupun pengalaman eksistensial seseorang adalah novel. Novel juga sangat banyak digemari oleh kalangan anak muda. Hal ini tidak terlepas dari peran novel yang tidak hanya menghibur, namun juga menggambarkan berbagai persoalan kehidupan seperti cinta, identitas, tekanan, serta pencarian makna hidup.

Salah satu karya yang relevan untuk dikaji dari perspektif psikologi eksistensial adalah novel *Semesta Anasera* karya Hindhiastinaaaa. Novel ini menggambarkan perjalanan batin tokoh utamanya, Anasera, yang hidup dalam penderitaan, kesepian, dan kebingungan dalam mencari arti dan makna hidupnya. Tokoh Anasera menjadi representasi manusia yang berjuang menghadapi kekosongan batin akibat kehilangan makna.

Berdasarkan novel tersebut, Hindhiastinaaaa menampilkan konflik batin yang mendalam melalui gaya bahasa yang puitis dan penuh perenungan. Tokoh utama tidak hanya berhadapan dengan lingkungan sosialnya, tetapi juga dengan kehidupan pribadinya. Pergulatan batin Anasera tersebut menjadi cermin nyata dari proses pencarian makna di tengah penderitaannya.

Novel *Semesta Anasera* karya Hindhiastinaaaa dipilih karena mengangkat persoalan kehilangan, kesepian, penderitaan, dan pergulatan batin tokoh utama yang relevan dengan kajian psikologi eksistensial. Selain memiliki konflik psikologis yang

kuat, berdasarkan penelusuran peneliti, novel ini belum pernah dijadikan objek penelitian ilmiah sehingga memiliki nilai kebaruan dalam penelitian. Oleh karena itu, novel ini layak dijadikan objek penelitian untuk mengungkap dinamika psikologis tokoh utama melalui konsep-konsep logoterapi.

Novel *Semesta Anasera* dapat dibaca sebagai gambaran perjuangan eksistensial manusia yang mencoba memahami penderitaan sebagai bagian dari pertumbuhan diri. pembaca diajak untuk melihat bahwa penerimaan terhadap rasa sakit merupakan langkah awal dalam mencapai keteguhan batin. Perjuangan tersebut menegaskan bahwa makna hidup tidak ditemukan dalam kondisi yang ideal, melainkan dibangun secara perlahan melalui keberanian.

Hasil penelusuran peneliti, belum ditemukan penelitian yang menjadikan novel *Semesta Anasera Karya Hindhiastinaaaa* sebagai objek kajian ilmiah. Kondisi tersebut menunjukkan masih adanya ruang penelitian, khususnya dalam mengkaji dinamika psikologis tokoh utama melalui pendekatan psikologi eksistensial. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian psikologi sastra di Indonesia.

Kajian psikologi eksistensial penting dilakukan karena berfokus pada persoalan mendasar yang dialami manusia, seperti pencarian makna hidup, kebebasan dalam menentukan sikap, tanggung jawab terhadap kehidupan, serta cara memaknai penderitaan. Berbagai persoalan tersebut merupakan bagian dari dinamika psikologis yang dapat dialami setiap individu dan sering direpresentasikan melalui tokoh dalam karya sastra. Oleh karena itu, analisis psikologi eksistensial menjadi relevan untuk

mengungkap makna yang terkandung di balik pengalaman hidup tokoh secara lebih mendalam.

Analisis terhadap tokoh dan penokohan dalam fiksi membantu pembaca memahami dinamika kepribadian tokoh secara lebih mendalam. Dengan menggunakan pendekatan psikologi eksistensial, analisis terhadap tokoh utama dapat memperlihatkan bagaimana konflik batin, penderitaan, dan pencarian makna saling terhubung dalam membentuk keutuhan eksistensi. Pendekatan ini juga memberikan ruang dalam memahami bahwa setiap tokoh fiksi mempunyai cerminan nyata dari perjuangan manusia sehari-hari.

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi eksistensial untuk memahami karakter tokoh utama dari sisi kejiwaan dan menelusuri makna eksistensi yang terkandung dalam perjalanan hidupnya. Penerapan teori Frankl memungkinkan peneliti melihat hubungan antara pengalaman batin tokoh dengan konsep makna hidup, tanggung jawab eksistensial, dan kebebasan memilih sikap. Melalui proses ini, penelitian diharapkan dapat mengungkap makna yang tersirat pada setiap perbuatan ataupun tindakan dan keputusan dari tokoh utama.

Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi penelitian sastra Indonesia, khususnya dalam bidang psikologi sastra. Penggunaan teori Frankl membuka ruang baru dalam menganalisis karya sastra. Teori ini berfokus pada konflik internal dan perjalanan untuk menemukan makna yang lebih dalam. Penelitian ini juga memiliki nilai edukatif, karena melalui tokoh Anasera, mendorong pembaca untuk merenungkan penderitaan, tanggung jawab pribadi, dan makna hidup. Dalam konteks pembelajaran

sastra, analisis seperti ini dapat membantu mahasiswa memahami bagaimana sastra berkaitan dengan kehidupan nyata. Sastra bukan sekadar sebagai teks, tetapi mencerminkan pengalaman manusia yang universal.

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya, penelitian ini berjudul “Analisis Psikologi Eksistensial Tokoh Utama dalam Novel *Semesta Anasera* Karya Hindhiastinaaa”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu sastra, khususnya dalam menemukan sebuah makna kehidupan serta kehampaan eksistensial dalam karya sastra.

1.2 Fokus Penelitian

Agar penelitian terarah dan mendalam, maka penelitian ini berfokus pada makna kehidupan, makna penderitaan, serta kehampaan eksistensial yang dialami tokoh utama dalam novel *Semesta Anasera* karya Hindhiastinaaa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah makna kehidupan yang dialami tokoh utama dalam novel *Semesta Anasera* karya Hindhiastinaaa?
2. Bagaimanakah makna penderitaan yang tercermin pada tokoh utama dalam novel *Semesta Anasera* karya Hindhiastinaaa?

3. Bagaimanakah kehampaan eksistensial yang dialami tokoh utama dalam novel *Semesta Anasera* karya Hindhiastinaaa?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ditetapkan oleh peneliti, maka tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan makna kehidupan yang dialami tokoh utama dalam novel *Semesta Anasera* karya Hindhiastinaaa.
2. Mendeskripsikan makna penderitaan yang dialami tokoh utama dalam novel *Semesta Anasera* karya Hindhiastinaaa.
3. Mendeskripsikan kehampaan eksistensial yang dialami tokoh utama dalam novel *Semesta Anasera* karya Hindhiastinaaa.

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui kajian penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti diharapkan mampu diperoleh berbagai manfaat nantinya. Adapun manfaat yang dapat diperoleh yaitu sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sastra, khususnya dalam penerapan pendekatan psikologi sastra untuk memahami konflik tokoh secara mendalam dalam karya sastra.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa.

Hasil penelitian ini, kiranya dapat memberi gambaran terhadap mahasiswa mengenai logoterapi yakni makna kehidupan, makna penderitaan, serta kehampaan eksistensial yang ada pada novel.

2. Bagi Peneliti lain.

Hasil penelitian ini, kiranya dapat menjadi referensi atau sumber acuan dalam mengkaji mengenai psikologi eksistensial pada novel.

3. Bagi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Penelitian ini dapat menjadi referensi serta acuan dalam melakukan penelitian eksistensial dengan pengkajian psikologi sastra dalam novel.

1.6 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi suatu kesalahan persepsi dalam memahami judul penelitian ini, peneliti menjelaskan definisi-definisi istilah dalam judul penelitian ini. Adapun istilah-istilahnya tersebut sebagai berikut.

1. *Psikologi Eksistensial* merupakan cabang dalam psikologi, yang berfokus pada makna hidup.
2. *Tokoh utama* adalah karakter sentral dalam cerita yang perannya paling menonjol, biasanya terlihat dari frekuensi kemunculannya yang lebih banyak dibandingkan tokoh lainnya.

3. *Novel Semesta Anasera* merupakan salah satu jenis karya sastra yang di tulis oleh Hindhiastinaaa. Novel ini dipilih karena memiliki genre psikologi yang terjadi dalam keluarga, dengan jumlah halaman 292 dan terbit pada April 2025.

